BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa merupakan tanaman yang memiliki peran sosial, budaya dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat Indonesia, karena hampir 98% diusahakan oleh rakyat. Manfaat tanaman kelapa tidak saja terletak pada daging buahnya yang dapat diolah menjadi santan, kopra dan minyak kelapa tetapi seluruh bagian tanaman kelapa mempunyai manfaat besar. Besarnya manfaat tanaman kelapa sehingga ada yang menamakannya sebagai pohon kehidupan (Direktorat Jendral Perkebunan, 2013).

Luas areal pertanaman kelapa di Indonesia tercatat 3.739.350 ha, didominasi oleh perkebunan rakyat seluas 3.697.030 ha (98,87%), perkebunan besar negara 4.290 ha (0,11%) dan perkebunan besar swasta 38.020 ha (1,02%), dengan total produksi 3.166.600 ton, yaitu perkebunan rakyat sebesar 3.126.000 ton (98,73%), perkebunan besar negara 1.800 ton (0,06%) dan perkebunan besar swasta 38.470 ton (1,22%). Ekspor minyak kelapa mencapai nilai US $566,06 juta dengan volume 567.500 ton (Direktorat Jendral Perkebunan, 2013). Luas lahan kelapa di Sumatera Barat 89.900 ha dengan produksi 83.661 ton (2,86% dari total produksi di Indonesia). Kabupaten Padang Pariaman merupakan penghasil kelapa terbesar di Sumatera Barat. Luas lahan kelapa di Kabupaten Padang Pariaman 11.436 ha dengan hasil produksi rata – rata (2011–2015) 35687,6 ton (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2017).

Produksi kelapa di Sumatera Barat mengalami penurunan, tahun 2011 dihasilkan 85.908 ton sementara pada tahun 2015 adalah 83.660 ton. Pada Kabupaten Padang Pariaman, produksi kelapa tahun 2011 adalah 36.734 ton sementara pada tahun 2015 berjumlah 34.111 ton. Salah satu penyebab menurunnya produksi kelapa adalah serangan hama (Vina, 2013). Berbagai jenis hama menyerang tanaman kelapa antara lain *Oryctes rhinoceros, Sexava nubila, Artona catoxantha, Setora nitens, Plesispa reichei,* dan *Brontispa longissima*. *B. longissima* merupakan salah satu hama yang awalnya hanya tersebar di beberapa daerah tertentu tetapi akhirnya telah menyebar luas di beberapa daerah yang

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

sebelumnya tidak mengalami masalah dengan hama ini (Singh dan Rethinan, 2005).

B. longissima dikenal sebagai perusak janur kelapa yang dilaporkan pertama kali di kepulauan Aru pada tahun 1885. Hama ini berasal dari Indonesia (Kepulauan Aru dan Papua) dan sampai saat ini hama masih sulit dikendalikan di Indonesia (Deptan, 2008 *cit* Sihombing 2009). Kerusakan yang disebabkan oleh hama *B. longissima* menurunkan produksi hingga 30 - 40 % per pohon dan menyebabkan kerugian US $ 40 juta setiap tahunnya (Nakamura *et al*, 2006).

Adanya komoditas kelapa di setiap provinsi mewajibkan kita untuk selalu waspada terhadap adanya peningkatan serangan, sebab menurut Mawikere dan Lolong (2006 cit. Wiratno dan Rokhimatun 2012) penyebaran hama ini di lapangan sangat cepat karena pengaruh musim kering, tiupan angin yang kencang, dan jarak tanam yang berdekatan atau tidak beraturan sehingga imago mudah berpindah dari satu tanaman ke tanaman lain. Jika kerusakan daun mencapai 40% (8-10 pelepah rusak) maka penurunan produksi kelapa dapat mencapai 60% (Rezeki, 2013).

Pada tahun 2015 telah dilaporkan adanya peningkatan serangan *B. longissima* di Sumatera Barat. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa rata-rata 22,29% dari jumlah pohon kelapa yang ada di Sumatera Barat terserang oleh *B. longissima* (Yunisman *et al*, 2016). Penyebaran serta tingkat serangannya di Kabupaten Solok sudah dilaporkan oleh Yudha (2015) ,bahwa rata-rata Intensitas serangan *B. longissima* di Kabupaten Solok tergolong ringan (26,39%).

Selama ini belum ada laporan tentang penyebaran dan tingkat serangan hama *B. longissima* di Kabupaten Padang Pariaman. Sebagai salah satu sentra produksi kelapa di Sumatera Barat, informasi mengenai penyebaran dan tingkat serangan *B. longissima* di pertanaman kelapa kabupaten Padang Pariaman ini sangat diperlukan. Dengan adanya informasi tersebut diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan dalam mengambil tindakan pengendalian *B. longissima* sedini mungkin di Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "**Penyebaran dan Tingkat Serangan *Brontispa longissima* Gestro (Coleoptera : Chrysomelidae) pada pertanaman kelapa di Kabupaten Padang Pariaman**".

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

B. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui informasi penyebaran, rata – rata tanaman yang terserang dan intensitas serangan hama *Brontispa longissima* pada pertanaman kelapa di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat.

C. Manfaat Penelitian

Tersedia informasi tentang tingkat serangan *B. longissima* di Kabupaten Padang Pariaman yang dapat dijadikan sebagai data dalam merancang strategi pengendalian hama *B. longissima*.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA